

**PERGESERAN ORIENTASI PENDIDIKAN DI INDONESIA : DARI
PEMBINAAN AKHLAK MENUJU PENDIDIKAN BERBASIS
PASAR****Siti Norsaniyah**

Universitas Nurul Jadid Probolinggo

Email: s93915350@gmail.com**ABSTRACT**

The shift in educational orientation represents a critical issue as it directly relates to the fundamental function of educational institutions and the quality of their outputs. This transformation has reshaped various aspects of education, including curriculum design, educational objectives, learning processes, and evaluation systems, driven by globalization, rapid technological advancement, economic pressures, and labor market demands. This study aims to examine the forms of educational orientation shifts, the contributing factors, their impacts, and the reorientation efforts undertaken by educational institutions. Employing a descriptive qualitative approach through a literature review, data were collected from academic sources such as books, peer-reviewed journals, scholarly articles, and relevant electronic media. The findings reveal that educational orientation shifts in Indonesia are evident and largely influenced by globalization, technological progress, economic demands, and workforce requirements, resulting in weakened moral development, the reduction of spiritual values in the curriculum, and dilemmas faced by Islamic educational institutions. Consequently, reorientation efforts are necessary, emphasizing the integration of moral values with professional competencies, the reinforcement of a holistic vision of Islamic education, and the strategic role of educators and educational institutions.

Keywords: *Education, Moral Development, Market needs***ABSTRAK**

Pergeseran orientasi pendidikan merupakan sebuah permasalahan yang sangat serius, karena hal ini bersangkut paut dengan fungsi awal dari sebuah lembaga pendidikan dan output yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Yang mana pergeseran orientasi ini merubah keseluruhan aspek dalam dunia pendidikan seperti kurikulum, tujuan proses pembelajaran dan sistem evaluasi suatu lembaga pendidikan, yang disebabkan oleh derasnya arus globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi serta tuntutan zaman, ekonomi dan pasar kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pergeseran orientasi, faktor yang menyebabkan pergeseran orientasi, dan dampak yang ditimbulkan akibat pergeseran orientasi serta upaya reorientasi yang dilakukan oleh lembaga

.

pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif dengan metode penelitian berupa kajian pustaka. Data diperoleh dari literatur akademik berupa buku, jurnal, artikel dan media elektronik yang sesuai dengan tema. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pergeseran orientasi pendidikan di Indonesia benar-benar terjadi dan disebabkan oleh arus globalisasi, tuntutan zaman, pesatnya perkembangan teknologi, tuntutan ekonomi dan kebutuhan pasar kerja. Dampak yang ditimbulkan adalah melemahnya pembinaan akhlak, reduksi nilai spiritual dalam kurikulum dan dilema yang dialami oleh lembaga pendidikan Islam. Sebagai solusi dari permasalahan tersebut maka dilakukanlah upaya reorientasi dalam lembaga pendidikan berupa integrasi nilai akhlak dan kompetensi profesional, penguatan visi pendidikan Islam holistik dan peran pendidik dan lembaga pendidikan.

Kata kunci: *Pendidikan, Pembinaan Akhlak, Kebutuhan Pasar.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan sebuah usaha yang dilakukan dalam keadaan sadar yang terencana dan saling terkait untuk membentuk insan yang beragama Islam seutuhnya, yang mampu meningkatkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya dari segi jasmani, rohani dan akal sesuai dengan tuntunan agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan Islam tidak hanya menyalurkan ilmu pengetahuan dan wawasan saja, melainkan juga membina dan membentuk dimensi siswa dalam aspek spiritual, sosial, moral dan intelektual agar supaya siswa mempunyai bekal dalam menjalani kehidupan sesuai dengan nilai ketauhidan dan menjalankan tugas sebagai khalifah di muka bumi, hal inilah yang menjadi pembeda antara pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya (Maharani et al. 2025).

Dalam pendidikan Islam sangat ditekankan kepada pembentukan akhlak dan menumbuhkan rasa cinta dalam diri siswa kepada agama yang dapat dilihat dari tingkah laku kesehariannya yang berdasarkan pada nilai-nilai agama. Salah satu tokoh pendidikan dalam Islam yaitu Ibnu Sina memberikan pemikirannya dalam mendefinisikan pendidikan Islam sebagai sebuah upaya pengembangan intelektual dan budi pekerti dan mempersiapkan siswa agar bisa hidup ditengah masyarakat dengan suatu keahlian, bakat dan potensi yang dimilikinya (Surikno, Novianty, and Miska 2022).

Namun dengan seiring berkembangnya zaman membawa banyak perubahan bagi seluruh aspek kehidupan termasuk dalam aspek

pendidikan. Dinamika perubahan sosial, ekonomi dan globalisasi membawa banyak dampak yang signifikan terhadap orientasi pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Hal yang mempercepat proses globalisasi adalah kehadiran teknologi, yang kemudian menimbulkan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang harus dijawab dan diselesaikan dengan memanfaatkan globalisasi itu sendiri. Globalisasi ini mengacu pada keterbukaan terhadap negara lain yang mencakup barang, jasa, teknologi, pola konsumsi, pendidikan dan nilai-nilai budaya (Saputri, Rhodinia, and Setiawan 2024).

Kemajuan teknologi tidak hanya membantu urusan manusia menjadi lebih mudah, lebih dari itu teknologi juga telah membawa perubahan ruang gerak dan struktur yang baru bagi seluruh aspek kehidupan di masyarakat, dari yang bersifat tradisional perlahan tergiring ke arah digitalisasi. Kemajuan ini tidak hanya berdampak pada kehidupan masyarakat saja, tetapi juga berdampak pada dunia pendidikan, yang mana dampak ini membuat pergeseran yang signifikan terhadap orientasi pendidikan yang ada di Indonesia, mulai dari proses pembelajaran sampai pada profil lulusan yang diselaraskan dengan kebutuhan pasar atau dunia kerja (Ilhami 2022).

Kemajuan suatu negara tidak hanya bergantung pada kekayaan sumber daya alam melainkan juga tergantung pada sumber daya manusia yang dimiliki (Nur 2018). Sebelum pengaruh neoliberal menguat, sistem orientasi pendidikan di Indonesia menekankan kepada pembangunan karakter serta nilai-nilai kebangsaan, bukan pada kompetensi antar lembaga atau efisiensi pasar. Sejak masuknya logika pasar kedalam dunia pendidikan di Indonesia mulai mengalami pergeseran orientasi, seperti adanya perubahan dalam hal mekanisme, pendanaan dan pelaksanaan pendidikan, yang secara umum mendorong pergeseran orientasi menuju pada efisiensi kinerja dan ekonomi berbasis pengetahuan (Ferdino and Sirozi 2025).

Masuknya logika pasar kedalam dunia pendidikan di Indonesia juga ditandai dengan adanya penekanan pada kompetensi keterampilan, sertifikasi keahlian, akreditasi output dan orientasi pada penyerapan lulusan dunia kerja. Sehingga dengan adanya penekanan ini, maka kurikulum dan praktik pembelajaran diarahkan dan disesuaikan dengan output yang siap untuk terjun dalam dunia kerja. Akibatnya, terjadi ketegangan antara nilai-nilai pendidikan Islam dengan tuntutan pragmatis (Suncaka 2023).

Ketegangan antara idealisme nilai dan tuntutan pragmatis merupakan sebuah fenomena yang semakin nyata dalam dinamika dunia pendidikan saat ini. Idealisme nilai menempatkan pendidikan sebagai sebuah proses

pembentukan manusia yang berakhlak, bermoral, dan memiliki nilai-nilai spiritual. Sedangkan tuntutan pragmatis mendorong pendidikan agar berorientasi pada efisiensi, keterampilan yang cepat, dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Hal ini membuat pendidikan dihadapkan pada mempertahankan visi dengan tekanan untuk menghasilkan output yang kompetitif dan produktif secara ekonomi (Tandang n.d.).

Pentingnya permasalahan berupa pergeseran orientasi pendidikan di Indonesia: dari pembinaan akhlak menuju pendidikan berbasis pasar untuk dikaji secara lebih mendalam, karena pada hakikatnya pendidikan memiliki fungsi sebagai sebuah wadah atau sarana dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang saat ini diarahkan pada pencapaian kompetensi yang disesuaikan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan pasar kerja. Pergeseran orientasi ini memang penting dilakukan sebagai jawaban dari tantangan ekonomi dan arus tinggi globalisasi yang berpotensi menggeser peran pendidikan dalam melakukan tugas awalnya sebagai proses pembentukan karakter baik yang memanusiakan manusia dan menekankan keseimbangan antara aspek intelektual, moral dan spiritual.

Penguasaan orientasi pasar dalam dunia pendidikan mendorong lembaga pendidikan untuk menekankan pada aspek efisiensi, daya saing dan hasil yang praktis dan instan. Sehingga hal ini mengakibatkan pembinaan moral, akhlak dan nilai-nilai keislaman sering terpinggirkan yang memunculkan resiko menghasilkan lulusan unggul secara teknis tapi lemah dalam hal integritas, tanggung jawab moral, etika ke Islaman dan kepedulian sosial, yang jika berlangsung dalam jangka panjang akan memberi dampak pada melemahnya tatanan sosial dan karakter bangsa (Riyadi 2021).

Bagi lembaga pendidikan Islam, pergeseran orientasi merupakan sebuah tantangan yang sangat serius karena tujuan utama dari adanya pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia. Oleh sebab itu, perlu akan adanya reorientasi pendidikan Islam yang mampu menyesuaikan pembinaan akhlak dengan pengembangan kompetensi profesional yang merupakan tuntutan pasar kerja dan kebutuhan zaman secara seimbang, agar pendidikan yang ada di Indonesia tetap relevan dengan arus globalisasi dan tuntutan zaman serta kebutuhan pasar kerja tanpa kehilangan fungsi dan jati diri sebagai sebuah wadah dan sarana pembentukan karakter, moralitas dan nilai-nilai ke Islaman (Santoso, Sabri, and Rahmat 2024).

B. METODE

Artikel ini menggunakan metode penelitian kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari literatur akademik berupa buku, jurnal, artikel, dokumen ilmiah dan media cetak maupun media elektronik yang sesuai dengan tema pergeseran orientasi pendidikan Islam. Topik permasalahan yang dibahas dalam jurnal ini adalah pergeseran orientasi pendidikan Islam: dari pembinaan akhlak menuju pendidikan berbasis pasar, yang mencakup bentuk pergeseran, faktor penyebab pergeseran, dampak pergeseran terhadap pendidikan Islam dan upaya reorientasi pendidikan Islam.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Pergeseran Orientasi Pendidikan Islam

a. Dari Pembentukan Karakter Menuju Pencapaian Kompetensi Pasar

Pada masa sebelumnya, sebelum globalisasi dan perkembangan teknologi yang canggih dan relatif cepat memasuki dan mencemari dunia pendidikan, lembaga pendidikan merupakan suatu wadah dalam pembentukan karakter, moral dan kepribadian siswa yang bertanggung jawab sebagai warga negara. Proses pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam membentuk siswa secara dhoirah dan batin dalam segala aspek pengetahuannya agar menjadi pribadi yang baik dan berkarakter muslim (Anwar 2014).

Namun seiring perkembangan teknologi dan gencarnya globalisasi serta tuntutan ekonomi, tujuan pendidikan semakin diarahkan pada penguasaan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja yang mencakup kompetensi digital, keterampilan teknis dan daya saing individu yang ketat. Pergeseran ini mencakup keseluruhan aspek dunia pendidikan, dari pergeseran kurikulum dan perubahan paradigma siswa (Maisaroh and Untari 2024).

Dengan adanya pergeseran-pergeseran dalam dunia pendidikan, maka hal ini berpotensi menimbulkan ketimpangan dimana kompetensi teknis dan intelektual siswa berkembang sangat pesat namun karakter dan etika serta moral siswa yang merupakan anak bangsa menjadi tidak seimbang dan menjadi suatu krisis. Hal ini juga berdampak pada pemikiran masyarakat yang mengukur keberhasilan suatu pendidikan dari seberapa cepatnya lulusan terserap di dunia kerja, bukan dari kualitas karakter dan integritas moral yang dimiliki oleh lulusan (Sudarma 2022).

b. Penekanan Pada Keterampilan Kerja dan Sertifikasi

Semenjak terjadinya pergeseran dalam dunia pendidikan yang disebabkan oleh globalisasi, kecanggihan teknologi dan tuntutan ekonomi, maka pendidikan semakin dipahami sebagai sebuah wadah untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja (Sabtina 2023). Akibatnya lembaga pendidikan diuntut untuk menghasilkan output atau lulusan yang memiliki keterampilan kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Lambat laun perubahan dalam dunia pendidikan terlihat sangat jelas, dari kurikulum yang lebih menekankan kepada keterampilan kerja, dan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja, bahkan memasukkan mata pelajaran yang berfokus pada dunia kerja dan metode pembelajaran serta sistem evaluasi juga diselaraskan dengan kebutuhan dunia kerja agar output yang dihasilkan memiliki kompetensi yang siap pakai dan adaptabilitas kerja. Hal ini menjadikan fokus proses pembelajaran terarah pada pembentukan skill bukan lagi pada pembentukan akhlak, moral dan nilai-nilai kepribadian (Tandang n.d.).

Selain itu, sertifikasi kompetensi juga menjadi tolak ukur dalam menilai kualitas lulusan dibandingkan proses pembelajaran itu sendiri, hal ini menyebabkan pendidikan berorientasi pada hasil yang struktur dan diakui oleh pasar kerja, tidak lagi berorientasi pada proses internalisasi nilai-nilai karakter. Orientasi pendidikan pada skill dan kompetensi ini juga turut mengubah cara pandang terhadap siswa, yang mana siswa di pandang sebagai sosok calon tenaga kerja yang harus memenuhi standar industri tertentu, bukan lagi sebagai sosok yang berproses untuk menjadi pribadi yang utuh dengan karakter baik, moralitas tinggi dan berintelektual serta bertanggung jawab (Saputri, Rhodinia, and Setiawan 2024).

2. Faktor Penyebab Pergeseran

a. Globalisasi dan Kapitalisme Pendidikan

Globalisasi membawa arus persaingan global yang menuntut untuk memiliki sumber daya manusia yang kompetitif, sehingga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pewarisan nilai dan budaya, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan daya saing ekonomi nasional. Sistem pendidikan di Indonesia saat ini menekankan kepada keterampilan abad ke-21 yakni dalam penguasaan kecanggihan teknologi dan kemampuan pasar kerja, yang kemudian mengakibatkan pergeseran orientasi pendidikan yang semula berorientasi pada pembinaan karakter menuju pendidikan berbasis pasar yang kompetensinya diakui secara internasional (Fekasuri, Yussianne, and Mayadesti 2024).

Dalam dunia pendidikan globalisasi melahirkan paradigma baru yang selalu bersifat efisien, produktif dan berstandar nasional. Lembaga pendidikan diuntut untuk selalu menghasilkan output atau lulusan yang dapat terserap oleh pasar kerja global secara cepat, ini merupakan sebuah tanda menguatnya akar pragmatis dalam dunia pendidikan, dimana sebuah keberhasilan diukur dengan kesesuaian lulusan dengan kebutuhan industri global (Ferdino and Sirozi 2025).

Dengan adanya pergeseran orientasi pendidikan maka kemudian muncullah komoditas ekonomi yang memicu kapitalisme pendidikan. Sehingga lembaga pendidikan beroperasi dengan menggunakan logika pasar yang mempertimbangkan keuntungan finansial, branding lembaga dan persaingan antar lembaga pendidikan. Dengan adanya kapitalisme dalam dunia pendidikan, maka pendidikan juga didorong untuk melakukan penguatan program yang bernilai tinggi seperti pelatihan keterampilan, sertifikasi profesi yang menjanjikan peluang kerja cepat. Selain itu mata pelajaran juga ikut mengalami pergeseran berorientasi, dimana pembinaan karakter, etika dan nilai-nilai keislaman tidak lagi menjadi prioritas utama (Nur 2018).

b. Tuntutan Masyarakat dan Dunia Industri

Dengan pesatnya perkembangan teknologi dengan kecanggihannya yang dianggap memanjakan masyarakat dalam segala aspek kehidupannya. Masyarakat mulai berpikir semua hal secara praktis dan menginginkan suatu hal dengan cara praktis, efektif dan efisien, selain itu dengan tuntutan ekonomi dan keberhasilan lulusan lembaga pendidikan yang diukur melalui kesesuaian lulusan dengan dunia pasar kerja, sehingga muncullah paradigma baru yang menganggap pendidikan sebagai sarana mobilitas sosial dan ekonomi, hal ini kemudian menyebabkan para orang tua dan siswa memilih sebuah lembaga pendidikan yang menjanjikan keterampilan kerja, peluang kerja cepat dan memiliki kerjasama dengan dunia usaha dan memiliki program magang, sertifikasi kompetensi dan pelatihan berbasis industri dari pada pendidikan yang menekankan pada pembentukan karakter dan nilai moral (Saputri, Rhodinia, and Setiawan 2024).

3. Dampak Pergeseran terhadap Pendidikan Islam

a. Melemahnya Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak yang pada awalnya merupakan tujuan utama dari adanya proses pembelajaran kini cenderung berada di posisi sekunder, karena pada umumnya tujuan utama pendidikan saat ini berarah pada pencapaian hasil yang terukur seperti nilai

akademik sertifikasi dan kesiapan kerja. Sehingga hal ini berakibat pada pembinaan akhlak yang sempit dan menjadi mata pelajaran sekunder yang hayanya ada dalam mata pelajaran tertentu bukan pada keseluruhan proses pembelajaran (Saputri, Rhodinia, and Setiawan 2024).

Melamahnya pembinaan akhlak ini kemudian menjadikan proses internalisasi nilai moral dan akhlak tidak optimal, karena tekanan pada terget capaian kurikulum dan proses pembelajaran mempersempit bagi pembinaan karakter. Sehingga hal ini berdampak pada perubahan sikap dan karakter siswa yang cenderung pragmatis, memandang pendidikan sebagai sarana memperoleh ijazah dan membuka peluang kesuksesan di masa depan (Ghofur, Handrianto, and Indra 2025).

b. Reduksi Nilai Spiritual dalam Kurikulum

Landasan filosofis pendidikan adalah nilai spiritual yang semakin terpinggirkan dengan adanya pergeseran orientasi pendidikan yang disebabkan oleh globalisasi dan tuntutan zaman serta kebutuhan ekonomi dan gaya hidup yang hedon. Pada hakikatnya pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kesadaran agama dan moralitas yang tinggi, namun kini sudah tergeserkan dan hal tersebut dianggap tidak relevan dengan perkembangan zaman dan arus globalisasi serta tidak dapat diukur secara kuantitatif dan ekonomis (Khoirunnisa et al. 2025).

Pendidikan agama dan spiritual hanyalah sebagai formalitas dan simbolis melalui mata pelajaran tertentu yang diajarkan hanya sebagai pemenuhan aspek kognitif tanpa adanya internalisasi dalam sikap, perilaku dan budaya sekolah. Sehingga hal ini menyebabkan spiritualitas tidak lagi menjadi jiwa dalam keseluruhan proses pendidikan.

c. Dilema Lembaga Pendidikan Islam

Kebimbangan dirasakan oleh lembaga pendidikan Islam sebab pilihan yang terlalu sulit, dengan perkembangan zaman yang sangat cepat, lembaga pendidikan diuntut untuk mengikuti dan mengimbangi perkembangan zaman. Dilain sisi, lembaga pendidikan juga harus memegang teguh landasan filosofisnya, yaitu sebagai wadah dalam membentuk karakter, jiwa spiritual, dan moral siswa. Hal ini menyebabkan dilema bagi lembaga pendidikan Islam di Indonesia dalam merumuskan visi misi lembaga dan penerapan kurikulum serta metode dan tujuan proses pembelajaran (Kusuma and Nasir 2025).

Dalam kedilemaan ini, antara mempertahankan identitas nilai keislaman dan menyesuaikan diri dengan tuntutan pasar kerja, lembaga pendidikan terpaksa harus mengurangi porsi pembinaan akhlak dan kajian ke Islaman demi memperkuat aspek keterampilan dan sertifikasi. Dalam pengembangan kurikulum, lembaga pendidikan juga dituntut untuk menyesuaikannya dengan kebutuhan zaman namun tetap memegang teguh akar-akar ke Islaman, sehingga hal ini berakibat pada kecenderungan kurikulum yang lebih banyak memuat aspek-aspek teknis dan pragmatis sementara nilai-nilai spiritual, pembinaan moral, karakter dan ke Islaman hanya menjadi muatan lokal. Hal ini memberikan resiko pada pendidikan Islam menjadi kehilangan identitas diri dan ciri khas yaitu kedalaman nilai-nilai yang menjadi landasan dan pondasinya (Rahmayanti et al. 2025).

Selain itu, dampak dari pergeseran orientasi ini menjadikan seorang pendidik tidak hanya sebagai murobbi atau pembimbing spiritual dan moral, tetapi juga sebagai pelatih dari kompetensi-kompetensi dan pencetak lulusan yang siap terjun dalam dunia pasar kerja. Sehingga dengan peran ganda ini, pendidik merasa kesulitan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pembina nilai-nilai spiritual dan moral, utamanya dalam sistem evaluasi yang dituntut untuk lebih ditekankan kepada pencapaian akademik dan beragam kompetensi (Yani 2021).

4. Upaya Reorientasi Pendidikan Islam

a. Integrasi Nilai Akhlak dan Kompetensi Profesional

Sebagai bentuk usaha dari banyaknya perubahan dalam aspek-aspek di dunia pendidikan yang disebabkan oleh bergesernya orientasi pendidikan karena tuntutan zaman dan arus globalisasi, maka hal yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan adalah dengan tidak memisahkan aspek-aspek moral dan spiritual dengan aspek keahlian dan keterampilan, dengan menyatukan kedua hal ini maka output atau lulusan yang dihasilkan oleh lembaga tersebut tidak hanya memiliki kompetensi yang profesional seperti penguasaan wawasan dan ilmu pengetahuan, keterampilan bekerja, kemampuan berpikir kritis, kreatif, adaptif terhadap kebutuhan pasar kerja tetapi juga memiliki karakter islami yang kuat, memiliki kejujuran, tanggung jawab, amanah, kerja keras, disiplin, beretika sosial dan memiliki nilai spiritualitas yang tinggi (Fajrin 2021).

Dalam mengupayakan hal ini, maka hal yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan adalah dengan cara mengadakan kurikulum yang integratif, yaitu dengan memasukkan nilai-nilai akhlak dan moral kedalam setiap mata pelajaran termasuk

didalamnya mata pelajaran umum. Selain itu juga dengan menggunakan proses pembelajaran yang kontekstual dimana nilai-nilai ke Islaman ditanamkan melalui simulasi, magang, proyek dan praktik kerja. Keteladanan juga merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan oleh setiap pendidik dan tenaga kependidikan dalam suatu lembaga, karena tugas seorang pendidik selain menyalurkan ilmu pengetahuan yang dimiliki juga harus bisa menjadi contoh atau teladan bagi para siswanya. Hal yang tak kalah penting adalah dengan cara melakukan sistem evaluasi yang holistik, yaitu evaluasi tidak hanya diukur dengan aspek kognitif dan keterampilan saja, tetapi juga melalui sikap dan etika kerja yang mencerminkan moralitas tinggi dan nilai spiritual ke Islaman (Khadafi et al. 2023).

Dengan melakukan upaya ini, sistem pendidikan di Indonesia dan sistem pendidikan Islam akan tetap relevan dengan tuntutan zaman, arus tinggi globalisasi dan kebutuhan pasar kerja tanpa kehilangan identitas ke Islaman yang dimiliki oleh pendidikan yang ada di Indonesia. Sehingga lembaga pendidikan mampu menghasilkan output atau lulusan yang siap kerja, memiliki daya saing yang kuat dan memiliki moralitas tinggi dan etika keislaman yang kuat.

b. Penguatan Visi Pendidikan Islam Holistik

Bentuk lain dari upaya reorientasi pendidikan Islam adalah dengan menguatkan visi misi pendidikan Islam yang Holistik, yaitu dengan menguatkan visi dan misi yang berlandaskan pada prinsip keseimbangan, keselarasan, kesatuan dan keberlanjutan pembinaan. Hal ini dapat di implementasikan dengan cara merumuskan tujuan pendidikan yang menekankan kepada pembentukan akhlak, kemandirian dan kecerdasan secara bersamaan, dan melakukan pengembangan kurikulum terpadu yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum serta keterampilan hidup, hal ini bertujuan supaya siswa tidak hanya memiliki pengetahuan dan wawasan agama saja, melainkan juga memiliki pengetahuan tentang ilmu-ilmu umum dan cara menjalani hidup di masyarakat luas nantinya. Selain itu, lembaga pendidikan juga harus menggunakan pendekatan pembelajaran humanis dan partisipasi aktif yang memperlihatkan potensi dan keunikan masing-masing siswa. Bentuk implementasi selanjutnya adalah dengan menciptakan budaya Islami dala lembaga pendidikan, yaitu dengan selalu menanamkan nilai-nilai spiritual, sosial dan etika kerja dalam kehidupan sehari-hari (Gasmi et al. 2025).

Diharapkan dengan melakukan penguatan visi pendidikan Islam dalam lembaga pendidikan, maka lulusan memiliki ketahanan moral, kapasitas intelektual yang tinggi dan kematangan spiritual dalam menghadapi dinamika sosial, ekonomi dan teknologi tanpa kehilangan identitas dan jati diri keislaman.

c. Peran Pendidik dan Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan dan pendidik merupakan dua unsur yang sangat berpengaruh dalam setiap perkembangan para peserta didik. Pendidikan tidak hanya memiliki tugas mengajarkan wawasan kepada para siswa tetapi juga sebagai pendidik nilai, moral dan keteladanan. Oleh karena itu, maka seorang pendidik haruslah mampu dalam menanamkan nilai, moral dan akhlak dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran baik mata pelajaran umum maupun mata pelajaran agama, selain itu seorang pendidik juga harus mengintegrasikan nilai-nilai ke Islaman dengan kemampuan dan keterampilan profesional sehingga proses pembelajaran yang dilakukan tidak menjadi dua kutub (Qudsiyah et al. 2023).

Seorang pendidik haruslah dapat menjadi teladan bagi para siswanya dalam hal etos kerja seperti amanah, tanggung jawab, jujur dan disiplin. Sehingga para siswa tidak hanya diajarkan materi yang bersifat teori saja, melainkan dapat belajar dari keteladanan yang dimiliki oleh para pendidik. Selain itu, untuk menyesuaikan pembelajaran dengan era tuntutan zaman dan globalisasi, maka para pendidik harus mampu mengembangkan kompetensi profesional agar para pendidik dapat mengajarkan kepada para siswanya untuk mampu menjawab dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman dan tuntutan pasar kerja tanpa meninggalkan nilai-nilai ke Islaman (Surikno, Novianty, and Miska 2022).

D. KESIMPULAN

Pergeseran orientasi pendidikan di Indonesia memiliki dampak yang sangat besar bagi keberlangsungan lembaga pendidikan dan bagi karakter setiap anak bangsa. Pergeseran orientasi pendidikan ini disebabkan oleh besarnya arus globalisasi, tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kecanggihan teknologi dan kebutuhan pasar kerja yang ketat yang tidak hanya banyak mengubah pola hidup masyarakat dari semua aspek, tetapi juga membawa perubahan dalam dunia pendidikan.

Pendidikan yang awal mulanya adalah sebagai wadah dan sebuah sarana dalam pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai agamis dan penguatan moralitas, kini sudah tergeser pada pembentukan calon tenaga kerja yang memiliki intelektual tinggi, beragam kompetensi yang siap masuk

dalam pasar kerja, sertifikasi dan skill digitalisasi. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang sangat besar dan serius bagi lembaga pendidikan, karna lembaga pendidikan harus menyesuaikan dengan perubahan zaman yang cepat tanpa kehilangan jati diri sesungguhnya.

Temuan ini mengajarkan kepada kita bahwa kita harus siap dengan setiap perubahan yang zaman hadirkan untuk kita, dengan cara menyesuaikan diri dan dengan tanpa menghilangkan jati diri yang telah mengakar kuat. Implikasi teoritis dari studi ini menegaskan pentingnya membuka diri terhadap dunia dan mengikuti alur tanpa harus terseret arus. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian pustaka, serta belum melibatkan metode penelitian lain yang lebih beragam. Oleh karena hal itu, disarankan agar penelitian selanjutnya untuk mengembangkan metode penelitian dan mencakup lebih banyak referensi yang lebih terkini untuk mengetahui keberlanjutan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. Mohammad Emnis. 2014. "Menelusuri Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 03: 483–96.
- Fajrin, Suhaimi. 2021. "Reorientasi Pendidikan Islam Tradisional Di Indonesia." *Al-Allam: Jurnal Pendidikan* 2(2): 41–52.
- Fekasuri, Iin, Adilla Yussianne, and Putri Mayadesti. 2024. "Tantangan Pendidikan Masa Kini Dalam Perspektif Islam Di Era Globalisasi." *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research* 4(1): 6247–53.
- Ferdino, Muhammad Farhan, and Muhammad Sirozi. 2025. "Dampak Ekonomi Neoliberal Terhadap Sistem Dan Tata Kelola Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains* 6(1): 80–88.
- Gasmi, Nur Muhammad, Shella Oktaviana N, Umi Afifah, Anwar. Chairul, Syaiful Anwar, and Wasehudin. 2025. "Strategi Integratif Dalam Pendidikan Islam : Pendekatan Holistik Terhadap Islamisasi Sains Melalui Metode Pembelajaran Kolaboratif Dan Kontekstual." *Arji: Action Research Journal Indonesia* 7(2).
- Ghofur, Waropun, Budi Handrianto, and Hasbi Indra. 2025. "Kritisisme Peradaban Barat Terhadap Bible Dan Implikasinya Terhadap Paradigma Pendidikan Islam." *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8(12): 13459–61.
- Ilhami, Hablun. 2022. "Agama Dan Komunitas Virtual: Studi Pergeseran Orientasi Keagamaan Di Era Digital." *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 7(1).
- Khadafi, Zaidan Aimar, Cindy Oktariani, Muhammad Asri, and Salsa Bila Pridai Silalahi. 2023. "Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam." *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis* 4(3): 1–7.
- Khoirunnisa, Herlini Puspika Sari, Syuhadatul Husna, and Rosnita Siregar. 2025. "Peran Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Dampak Negatif Globalisasi Terhadap Karakter Generasi Z." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 3(2): 790–800.
- Kusuma, Deni Tata, and Tatang Muh Nasir. 2025. "Kajian Riset Pendidikan Islam Yang Berorientasi Pada Isu Sosial Sebagai Dampak Globalisasi." *NGAJI: Jurnal kajian Pendidikan Islam* 1(1): 11–17.
- Maharani, Ria, Junaidi, Armai Arif, Muhammad Zainur, Nurul Annisa Dewantari Nasution, and Riman Abimayu. 2025. "Hakikat Pendidikan

- Islam: Telaah Mengenai Dasar, Tujuan Dan Kurikulum Pendidikan Islam Serta Implementasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4(2): 11721–31. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10322/7863>.
- Maisaroh, Anisa Amalia, and Sri Untari. 2024. “Transformasi Pendidikan Karakter Melalui Kebijakan Pemerintah Di Indonesia Menuju Generasi Emas 2045.” *Jurnal Kebijakan Pemerintah* 7(47): 18–30.
- Nur, Askar. 2018. “Kapitalisme Pendidikan Dan Reinventing Paradigma Pendidikan Indonesia : Sebuah Tinjauan Antropologi Pendidikan.” *Jurnal STAIID di Makassar* (1).
- Qudsiyah, Baytil, Fadilatul Laila, Badrul Munir, Wiwit Didik Suprianto, and Nurhayati. 2023. “Hakikat Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan Di Sekolah.” *JMI (Jurnal Multidisiplin Indonesia)* Volume 2(6): 1103–8. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>.
- Rahmayanti, Nur Siti, Nisrina Qurrotu’ain, Novia Ramadhani, and Abdul Azis. 2025. “TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI DALAM MENJAGA NILAI-NILAI KEISLAMAN.” *QOLAMUNA: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora* 2(1): 105–16.
- Riyadi, Ahmad Ali. 2021. *Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Industri*. ke-1. eds. Khoiriyah and Purwo Adi Wibowo. Jepara: INISNU Press.
- Sabtina, Desi. 2023. “Problematisa Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dan Alternatif Solusinya.” 1(2): 58–68.
- Santoso, Budi, Yuli Sabri, and Rahmat. 2024. “Pesantren Dan Pembaharuannya (Modernisasi Pesantren): Arah Dan Implikasinya.” 5(1): 97–108.
- Saputri, Yulia Widya, Shella Rhodinia, and Bagus Setiawan. 2024. “Dampak Globalisasi Terhadap Perubahan Gaya Hidup Di Indonesia.” *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan* 1(5): 208–17.
- Sudarma, Unang. 2022. “Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berdaya Saing Menuju Indonesia Emas 2045.” *Sharia: Jurnal Kajian Islam* 1(1): 37–55. doi:10.59757/sharia.v1i1.4.
- Suncaka, Eko. 2023. “Kapitalisme Pendidikan Di Indonesia : Sebuah Kritik Perspektif Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.” *Edukasi Islami: Jurnal*

.

Pendidikan Islam 12(1): 711–24. doi:10.30868/ei.v12i01.4237.

Surikno, Heri, Sella Nurdin Novianty, and Rehatil Miska. 2022. “Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Makna, Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Al Mau'izhah* 12(1): 225–56.

Tandang, Arief. “Komodifikasi Pendidikan Era Kapitalisme Dan Solusi Pedagogi Kritis.”

Yani, Muhammad. 2021. “Hakikat Guru Dalam Pendidikan Islam.” *Sultra Educational Journal (Seduj)* 1(2): 34–38. <http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj><http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>.